

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu, para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen penting yang saling terkait yaitu, kurikulum, proses (bagaimana materi diajarkan), dan produk (hasil dari proses pembelajaran). Ketiga aspek ini sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran.

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Salah satunya proses pembelajaran kimia, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kenyataan yang terjadi bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, siswa diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi. Siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi dan mengaplikasikan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Dimiyati dan Mujiono:2006).

Dari observasi awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa sebagian siswa kelas XI IPA kurang tertarik dengan pelajaran kimia. Menurut mereka, kimia merupakan pelajaran yang membahas hal-hal abstrak yang sulit digunakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga merasa kesulitan dalam mempelajari kimia, khususnya yang ada hubungannya dengan rumus dan hitungan. Keengganan siswa dalam menerima pelajaran kimia yang akhirnya berakibat pada kurang kesiapan siswa dalam menerima pelajaran kimia yang berujung pada hasil belajar kognitif yang masih di bawah standar ketuntasan

belajar klasikal standar. Adapun keaktifan siswa belum dapat dioptimalkan oleh guru mengingat ketersediaan media, sarana dan prasarana yang terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk memperbaiki pembelajaran kimia menjadi menarik dan menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal. Salah satu diantaranya adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa harus terlibat aktif dalam pengoperasian alat atau berlatih menggunakan objek konkrit dalam proses pembelajaran sehingga siswa didorong untuk menyelesaikan masalah konsep nyata melalui penerapan konsep-konsep dan fakta-fakta yang mereka pelajari (Agustiana:2012).

Strategi Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) adalah salah satu dari inkuiri terbimbing (Saragih,Sri Wahyuna :2012). Yang berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran, dan bagaimana merancang kegiatan di dalam kelas, dan apa yang harus ditekankan sebagai tujuan instruksi (Abraham, Michael R:1989).

POGIL adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip konstruktivis yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui interaksi kelompok dan masalah pemecahan. POGIL dapat menggunakan latihan terstruktur. Latihan-latihan kelompok siswa, dengan masalah dan panduan mereka melalui langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut (Erik M dan Derrik H: 2010).

Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh: Andi, Nafiah (2008) dari Universitas Negeri Medan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing didapatkan hasil belajar Fisika meningkat sebesar 39,50%. Selain itu, Siregar, Khoirun (2011) dari Universitas Negeri Medan, juga diperoleh hasil belajar kimia meningkat dengan pendekatan inkuiri terbimbing sebesar 7,78%. Selanjutnya Warman, Kartika (2011) dari Universitas Negeri Medan. Dengan menggunakan perlakuan implementasi inkuiri terbimbing diperoleh hasil belajar kimia pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan meningkat sebesar 48%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Proses Orientasi Inkuiry Terbimbing (POGIL)* dengan Media *Powerpoint* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Lemahnya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan sekolah.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia yang masih rendah
3. Penggunaan Strategi pembelajaran yang kurang tepat sesuai bahan ajar.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini dibatasi yaitu pengaruh strategi POGIL (*Proses Orientasi Inkuiry Terbimbing*) terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI SMAN 1 Batang Angkola tahun ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan strategi Pembelajaran *Proses Orientasi Inkuiry Terbimbing* dengan media power point pada pokok bahasan laju reaksi lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *proses orientasi inkuiry terbimbing* dengan media power point pada pembelajaran laju reaksi lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Data hasil penelitian bermanfaat untuk:

1. Siswa ; Melatih siswa agar lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan bekerjasama dalam belajar menyelesaikan masalah-masalah kimia sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada siswa untuk berfikir kritis, inovatif dan sistematis. Selain itu, merangsang otak siswa menyusun kata-kata yang ilmiah dalam memberikan pendapatnya dan melatih siswa untuk dapat menerima perbedaan-perbedaan pendapat dalam menyelesaikan masalah dengan orang lain.
2. Guru : Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru untuk tidak egois dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Agar guru lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, karena siswa juga dapat dijadikan sebagai sumber ilmu.
3. Sekolah : Dapat membantu menciptakan panduan model, strategi pembelajaran dan media yang baik dalam proses belajar mengajar pada pelajaran lain. Dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model, strategi pembelajaran dan media yang tepat demi kemajuan proses pembelajaran di masa yang akan datang.
4. Peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi bagi lembaga pendidikan khususnya guru, mengenai strategi pembelajaran proses oriented guided inquiry learning pada hasil belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah sebagai berikut :

1. Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar adalah hasil post-test.
3. Pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang lazim dipergunakan oleh guru di sekolah biasa atau disebut pembelajaran biasa.
4. POGIL adalah strategi mengajar yang berdasarkan pada prinsip-prinsip konstruktivi yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui interaksi kelompok dan pemecahan..Erik M dan Derrick H dalam (Saragih,Sri Wahyuni :2012)
5. Media powerpoint adalah suatu media pembelajaran berbasis komputer yang dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik untuk mempresentasikan materi pembelajaran ataupun tugas-tugas yang diberikan (Kjeldsen,Jens E: 1991).